

Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) Tahap Sarjana dan Hasil *Multidisciplinary Examination* (MDE) sebagai Prediktor Kelulusan CBT UKMPPD pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Padjadjaran Periode 2015-2016

Yuni Susanti Pratiwi¹, Susi Susannah², Achadiyahani¹, Dany Hilmanto²

¹Departemen Anatomi, Fisiologi dan Biologi Sel, ²Departemen Ilmu Kesehatan Anak Universitas Padjadjaran, Bandung, Indonesia

Abstrak

Uji Kompetensi Mahasiswa Program Profesi Dokter (UKMPPD) adalah uji kompetensi yang bersifat *high-stake exam* di tataran nasional sebagai salah satu upaya penjaminan mutu pendidikan tinggi bidang kesehatan sesuai dengan amanah UU No.12/2012. Kompetensi akan dicapai mahasiswa setelah melalui proses pembelajaran terstruktur berbasis kompetensi. Kurikulum, proses pembelajaran dan evaluasi pembelajaran yang sesuai dan berbasis kompetensi sejak tahap sarjana akan menjadi alur yang jelas untuk kelulusan mahasiswa pada UKMPPD. Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk menganalisis apakah IPK tahap Sarjana dan skor MDE dapat menjadi prediktor kelulusan UKMPPD. Penelitian ini menggunakan rancangan deskriptif analitik dengan populasi adalah mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Padjadjaran yang mengikuti UKMPPD periode Februari 2015 sampai dengan Agustus 2016 sebanyak 524 peserta. Analisis data menggunakan analisis uji korelasi (*Pearson Correlation*). Hasil penelitian diperoleh korelasi antara nilai IPK tahap Sarjana dengan skor CBT UKMPPD begitu juga dengan rata-rata skor MDE tahap Sarjana dengan skor CBT UKMPPD. **Simpulan.** Hal ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran dan metode evaluasi pembelajaran berkaitan erat dengan kelulusan mahasiswa pada UKMPPD sebagai refleksi kompetensi mahasiswa. Hasil ini menunjukkan bahwa IPK dan rata-rata nilai MDE tahap sarjana dapat menjadi prediktor skor kelulusan CBT UKMPPD. Hal ini juga menunjukkan bahwa kelulusan mahasiswa pada UKMPPD merupakan suatu proses berkelanjutan dari tahap sarjana dan profesi. Penelitian selanjutnya pada aspek OSCE UKMPPD sebaiknya dilakukan untuk melengkapi analisis selanjutnya terkait hal ini. [JK Unila. 2016; 1(2):332-335]

Kata kunci:IPK, MDE, Skor CBT, UKMPPD

Grade Point Average (GPA) and *Multidisciplinary Examination* (MDE) Results as Predictor of CBT UKMPPD in Undergraduate Medical Students of Universitas Padjadjaran Batch 2015-2016

Abstract

Uji Kompetensi Mahasiswa Program Profesi Dokter (UKMPPD) is a competency-based test that is high-stakes exam at national level as one of the higher education quality assurance efforts of the health sector in accordance with the mandate of Law No.12 / 2012. Competence will be achieved after the student through a structured learning mostly using competence-based curriculum. Appropriate curriculum, learning process and evaluation since undergraduate phase will be a clear pathway to student's successfulness in UKMPPD. This study was conducted to analyze whether the GPA and score MDE at Bachelor phase can be a predictor of UKMPPD score. This study used a descriptive analytic design with a population is Padjadjaran University Faculty of Medicine students who follow UKMPPD period February 2015 until August 2016 as many as 524 participants. The data then analyzed using correlation test (Pearson Correlation). The results obtained by the correlation between the GPA Bachelor phase with a score of CBT UKMPPD as well as the average score MDE Bachelor phase with a score CBT UKMPPD. This suggests that the process of learning and evaluation methods learning is closely related with the graduation on UKMPPD as a reflection of student competency. It also shows that the graduation on UKMPPD is a continuous process of graduate and professional stage. Subsequent research on aspects UKMPPD OSCE should be done to complete further analysis in this regard. [JK Unila. 2016; 1(2):332-335]

Keywords:GPA, MDE, CBT Score, UKMPPD

Korespondensi: dr. Yuni Susanti Pratiwi, MKes I Kampus Jatinangor Unpad, Jalan Raya Jatinangor Sumedang Km 21 | Hp :081214280080 | email : yuni.susanti.pratiwi@unpad.ac.id

Pendahuluan

Kelulusan mahasiswa pada Uji Kompetensi Mahasiswa Program Profesi Dokter (UKMPPD) merupakan salah satu

indikator jaminan mutu ketercapaian kompetensi akhir mahasiswa. UKMPPD dilakukan dengan menggunakan dua metode yaitu dengan menggunakan metode CBT

(*Computer-Based Test*) dan OSCE (*Objective Structured Clinical Examination*).Kedua metode ujian ini digunakan untuk mengevaluasi kompetensi mahasiswa berdasarkan Standar Kompetensi Dokter Indonesia.

Metode CBT diimplementasikan menggantikan metode ujian tulis *Paper-Based*.Jenis pertanyaan pada metode CBT menggunakan jenis pertanyaan pilihan ganda (MCQ) berbasis kasus. Untuk menguji level *knows* dan *knows how*, MCQ memiliki validitas yang baik dan reliabilitas yang tinggi jika dilakukan dengan sampling soal yang cukup banyak.¹ CBT disusun untuk mengevaluasi kompetensi mahasiswa pada aspek aplikasi biomedis, pengetahuan prosedural, komunikasi efektif, manajemen masalah kesehatan primer dan penelusuran kritisi informasi baik di lingkup individu, keluarga maupun masyarakat. Kompetensi ini akan dimiliki oleh mahasiswa jika dua tahap pendidikan yaitu pada tahap sarjana dan tahap pendidikan profesi dokter dapat menunjang kesinambungan tahap pencapaian kompetensi mahasiswa. Walaupun sifat pertanyaan ujian UKMPPD bersifat sangat klinis, namun prinsip ilmu biomedis dasar yang baik akan menunjang kemampuan klinik mahasiswa. Oleh karena itu proses dan evaluasi pembelajaran di tahap sarjana yang sebagian besar berisi substansi biomedik dasar seharusnya dapat menjadi prediktor kuat kelulusan mahasiswa pada UKMPPD. Penerapan metode pembelajaran ilmu biomedis dasar yang berjalan paralel dengan ilmu klinis dalam bentuk metode *Problem-Based Learning* (PBL) memperkuat rasionalisasi bahwa hasil pembelajaran di tahapan sarjana seharusnya berkorelasi kuat dengan skor UKMPPD.

Metode

Penelitian ini dilakukan dengan desain deskriptif analitik pada 524 mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Padjadjaran (FK Unpad) yang mengikuti CBT UKMPPD pada periode Februari 2014 sampai dengan Agustus 2016. Pengambilan data dilakukan dengan total sampling. Data yang dikumpulkan meliputi data Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) mahasiswa selama tahap sarjana berdasarkan

data yudisium 1 (sebelum remedial), data rata-rata skor *Multidisciplinary Examination*(MDE) mahasiswa di tahap sarjana berdasarkan data sebelum remedial dan data skor CBT UKMPPD ketika mahasiswa mengikuti ujian ini pertama kali (*1st attempt/firsttaker*).Data tersebut diolah untuk melihat korelasi antara ketiga hal tersebut. Level signifikansi diambil pada $p < 0.05$.

Hasil

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan data sekunder, pengumpulan data dilakukan selama bulan September 2016.Seluruh 524 subjek memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi, terdiri dari 313 mahasiswa perempuan dan 211 mahasiswa laki-laki.Sebanyak 63 mahasiswa dari kelas internasional yang mengikuti UKMPPD juga diikutsertakan pada penelitian ini.Rerata IPK tahap sarjana 524 mahasiswa pada yudisium 1 ini adalah 3.30 (+0.28).Rerata nilai MDE pada 524 mahasiswa adalah 64.20(+6.87), Sementara rerata skor CBT UKMPPD pada kesempatan pertama (*first attempt*) adalah 77.65 (+7.8). Analisis korelasi dengan menggunakan *Pearson* ditunjukkan pada tabel di bawah ini

Tabel 1.Korelasi Pearson antara MDE, IPK tahap Sarjana dan skor CBT UKMPPD

	Mean	Standar Deviasi
IPK Tahap Sarjana	3.30	0.28
MDE	64.20	6.87
Skor CBT UKMPPD	77.65	7.8
r IPK tahap Sarjana-Skor CBT UKMPPD	0.6972 (p<0.001)	
r MDE-Skor CBT UKMPPD	0.6297 (p<0.001)	

Hasil ini menunjukkan bahwa IPK tahap sarjana berkorelasi cukup kuat (r : 0.6972) dengan skor CBT UKMPPD. Hal ini dapat memberikan makna bahwa keberhasilan akademik mahasiswa di tahap Sarjana yang digambarkan dengan IPK berkorelasi kuat dengan keberhasilan UKMPPD di akhir tahap Profesi. Di sisi lain, MDE yang menitikberatkan pada evaluasi aspek pengetahuan ilmu dasar juga berkorelasi cukup kuat (r : 0.6297) dengan skor CBT UKMPPD.

Pembahasan

Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) Tahap Sarjana dan hasil ujian MDE menunjukkan korelasi positif dengan skor CBT UKMPPD. Hal ini sejalan dengan yang ditemukan oleh beberapa penelitian sebelumnya yang dilakukan di Amerika Serikat dimana *Grade Point Average* (GPA) ketika tahap *undergraduated* dan *MCAT score* (nilai ujian rotasi di tahap profesi) berkorelasi positif dan dapat dijadikan prediktor pada skor *United States Medical Licensing Examination* (USMLE).^{2,3,4} Beberapa penelitian terdahulu yang menganalisis kekuatan prediktif terhadap keberhasilan mahasiswa pada *high-stake exam* seperti ujian kompetensi nasional. Beberapa faktor yang sudah diketahui dapat menjadi prediktor adalah kemampuan akademik kognitif, kemampuan mahasiswa sebelum memasuki tahap perkuliahan, gaya belajar, pencapaian akademik di tahap sarjana dan pemahaman ilmu biomedik dasar.^{2,4,5} Kulatunga-Moruzi dan Norman⁶ juga mendapatkan hasil analisis yang serupa dimana terdapat korelasi signifikan antara LMCC tahap 1 dengan IPK program sarjana kedokteran dan mengatakan bahwa pada penelitiannya IPK adalah prediktor terbaik untuk menentukan hasil ujian kognitif. Hasil penelitian serupa juga ditemukan oleh Selvandega⁷ di FK Undip pada tahun 2011, dan Puspitasari⁸ di FK Unila pada tahun 2015.

Kurikulum yang diterapkan oleh Program Studi Sarjana Kedokteran FK Unpad adalah kurikulum SPICES (*Student-Centred, Problem-based, Integrated, Community-oriented, Early Clinical Exposures, Systematic*) dengan menggunakan *Problem-Based Learning* (PBL) sebagai karakteristik metode pembelajaran. Dalam kurikulum PBL ini mahasiswa dipaparkan dengan metode tutorial, *laboratory activity*, *mini lecture* dan *clinical skills laboratory*. Metode evaluasi pembelajaran meliputi ujian tulis (MDE) sebanyak 200 soal dengan metode CBT, ujian praktik dengan metode OSCE dan ujian lisan dengan ujian SOCA. Data nilai yang didapat mahasiswa pada ketiga metode evaluasi ini kemudian ditambahkan dengan hasil penilaian kegiatan komunitas di lapangan dan penulisan artikel ilmiah (*minor thesis*) diolah menjadi data IPK tahap Sarjana di akhir semester 7

sebelum mahasiswa memasuki tahap profesi dokter (ko-as).

Untuk mencapai IPK yang baik maka mahasiswa harus berhasil melalui keseluruhan metode evaluasi tersebut dengan baik. Pada tahap sarjana, komposisi muatan pembelajaran dan soal evaluasi pada aspek biomedik dasar sekitar 70-80%, sementara muatan klinik adalah sekitar 30-70%. Walaupun pada kasus tutorial digunakan kasus klinik sebagai *trigger case*, namun sebagian besar tujuan pembelajaran adalah komponen ilmu biomedik dasar dengan komposisi rata-rata 70-80%. Pemahaman ilmu biomedik dasar juga diperkuat dengan metode *laboratory activity* dan *mini lecture*. Penerapan metode PBL ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih kuat pada aspek biomedik dasar karena berjalan paralel dengan aplikasi langsung pada aspek klinik. Kemampuan mahasiswa mengidentifikasi dan menganalisis ilmu biomedik dasar yang terkait dengan aplikasi klinis inilah yang menjadi fokus utama selain kemampuan mahasiswa dalam melakukan *life-long learning*. Penyusunan kurikulum dan tujuan pembelajaran di tahap Sarjana berpedoman pada Standar Kompetensi Dokter Indonesia. Pedoman ini digunakan untuk menentukan *trigger case* dan mengidentifikasi prinsip dasar biomedis yang harus dipahami oleh mahasiswa sebagai kompetensi dasar mereka pada future career sebagai dokter. Penyusunan kurikulum yang berpedoman pada SKDI dan metode PBL yang digunakan pada kurikulum bertujuan memberikan dasar kompetensi.

Item development pada Prodi Sarjana Kedokteran FK Unpad dilakukan dengan cukup rutin dengan menggunakan model pilihan ganda berbasis kasus yang juga digunakan pada metoda ujian UKMPPD. Pemahaman ilmu biomedis dasar diuji berdasarkan soal ujian yang menggunakan setting situasi klinik. Hasil MDE yang baik menggambarkan pemahaman mahasiswa pada aspek biomedik yang terkait kontekstual dengan setting klinik. Proses *item development* dan *review* di FK Unpad mengacu kepada aspek praktik baik proses yang sama yang diterapkan di UKMPPD dan AIPKI wilayah. FK Unpad juga mendorong para dosen untuk berpartisipasi aktif untuk

mengirimkan soal yang nantinya akan digunakan di AIPKI wilayah. Faktor penulisan jenis soal yang sejenis dengan CBT UKMPPD, proses *item development* dan *review* yang mengacu pada praktik baik penyusunan buku soal ujian nasional dan model soal yang menggunakan pilihan ganda berbasis kasus diduga menjadi faktor yang berpengaruh pada korelasi signifikan MDE dengan skor CBT UKMPPD.

Penelitian lanjutan mengenai faktor lain yang dapat menjadi prediktor keberhasilan mahasiswa pada uji kompetensi nasional seperti proses pembelajaran di rotasi ko-as, hasil OSCE dan rubrik penilaian proses masih perlu dilakukan. Begitu pula dengan aspek-aspek lain seperti faktor demografi, jenis kelamin dan lain-lain bisa dilakukan dengan lebih menyeluruh. Walaupun korelasi positif antara IPK tahap sarjana dan MDE juga dapat dijadikan umpan balik terhadap prodi bahwa proses pembelajaran dan metode evaluasi yang dijalankan di tahap sarjana sudah sesuai dengan luaran akhir dari mahasiswa, namun kesesuaian ini masih dapat ditingkatkan sehingga menjadi prediktor kuat.

Simpulan

IPK tahap Sarjana dan MDE berkorelasi positif dengan skor CBT UKMPPD memberikan gambaran bahwa kemampuan akademik aspek kognitif pada ilmu biomedik dasar berkorelasi dengan keberhasilan mahasiswa di tahap pendidikan klinik yang direfleksikan pada skor CBT UKMPPD. Penelitian lebih lanjut dapat juga dilakukan pada domain kompetensi psikomotor OSCE. Hasil ini dapat dijadikan umpan balik lebih lanjut mengenai pentingnya kontinuitas substansi, metode pembelajaran dan metode evaluasi pembelajaran pendidikan biomedis dasar di tahap Sarjana dengan di tahap pendidikan Profesi.

Daftar Pustaka

1. Williams PC, Epps AC, McCammon S. The strategic impact of a changing curriculum and learning environment on medical students academic performance. *J Natl Med Assoc.* 2011; 103(9-10):802-10
2. Ferguson E, James D, Madeley L. Factors associated with success in medical school:

- systematic review of the literature. *BMJ.* 2002;324(7343):952-7
3. Ogunyemi, Taylor-Harris. Factors that correlate with the U.S. Medical Licensure Examination Step-2 Scores in a Diverse Medical Student Population, *Journal of the National Medical Association.* September 2005; 97(9):1260-3
 4. Basco Jr WT, Way DP, Gilbertt GE, Hudson A. Undergraduate institutional MCAT scores as predictors of USMLE step 1 performance, *Acad Med.* 2002; 77(10 Suppl):S13-6
 5. Armstrong A, Dahl C, Haffner W. Predictors of performance on the National Board of Medical Examiners Obstetrics and Gynecology subject examination. *Obstret Gynecol.* 1998; 91:1021-2
 6. Elam CL, Johnson MM. NBME part I versus USMLE Step 1 : predicting scores based on preadmission and medical school performances. *Acad Med.* 2014; 69(2):155
 7. Selvandega, Priharsanti, Kristina. Hubungan antara Indeks Prestasi Kumulatif dengan nilai UKDI pada Program Pendidikan Dokter: Studi Kasus di FK Undip [internet]. [Artikel Karya Tulis Ilmiah] Program Pendidikan Sarjana Kedokteran Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro. 2011. Diakses dari <http://Eprints.undip.ac.id/37248/1/Salvandega.pdf>
 8. Puspitasari. Korelasi Indeks Prestasi Kumulatif Mahasiswa terhadap Hasil Kelulusan Uji Kompetensi Mahasiswa Program Profesi Dokter Periode November 2014-Mei 2015 FK Unila. [Skripsi] Fakultas Kedokteran Universitas Lampung. Diakses dari : Digital Library Unila.